

KAITAN PENGETAHUAN, KONSEP DIRI, DAN EFIKASI DIRI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO HIV PADA REMAJA

THE RELATIONS OF KNOWLEDGE, SELF-CONCEPT, AND SELF-EFFICACY IN THE PREVENTION OF HIV-RISK BEHAVIOR AMONG TEENAGERS

Angga Wilandika^{1*}, Santy Sanusi¹, Majid Fahrizal Nurakbar¹

¹Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia

*Corresponding E-mail: wiland.angga@unisa-bandung.ac.id, Tlp.+6282216280719

ABSTRAK

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* pada remaja tercatat salah satu infeksi dengan tingkat kejadian yang tinggi. Kejadian infeksi HIV ini dipercaya akibat kurang terpaparnya pengetahuan HIV pada remaja dan kecenderungan melakukan perilaku berisiko HIV. Pengetahuan akan membentuk konsep diri dan keyakinan efikasi diri yang pada akhirnya menentukan perilaku remaja. Studi ini bertujuan mengkaji hubungan antara pengetahuan dengan konsep diri dan efikasi diri dalam mencegah perilaku berisiko HIV pada remaja. Desain *cross sectional* digunakan dalam studi ini dengan mengikutsertakan 78 orang siswa salah satu sekolah menengah atas swasta di Kota Bandung. Rekrutmen sampel menggunakan *convenience sampling* dengan kriteria inklusi yaitu siswa yang tercatat aktif di sekolah dan berusia 15-19 tahun. Variabel dalam studi ini yaitu pengetahuan HIV, konsep diri, dan efikasi diri diukur menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menjabarkan karakteristik demografi siswa sekolah dan analisis inferensial untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan konsep diri dan efikasi diri menggunakan Uji Kendall's Tau c. Temuan studi menunjukkan pengetahuan secara signifikan berkorelasi dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV ($\tau = 4,155$; $p < 0,05$). Sementara itu, hubungan pengetahuan dengan konsep diri pada siswa ditemukan tidak berhubungan. Pengetahuan yang memadai berkontribusi dalam penguatan efikasi diri untuk melakukan pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan HIV perlu diprioritaskan dalam rangka menguatkan keyakinan diri remaja untuk mampu dan berhasil mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku berisiko HIV.

Kata kunci: *human immunodeficiency virus*, keyakinan diri, konsep diri, perilaku pencegahan

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus infection in adolescents is one of the infections with a high incidence rate. The HIV incidence is believed to be due to a lack of exposure to HIV knowledge among adolescents and a tendency to engage in HIV-risk behavior. Knowledge will shape self-concept and self-efficacy beliefs, which ultimately determine adolescent behavior. This study aims to examine the relationship between knowledge, self-concept, and self-efficacy in preventing HIV risk behavior in adolescents. A cross-sectional design was used in this study involving 78 students from one of the private high schools in Bandung City. Sample recruitment used convenience sampling with inclusion criteria: students registered as active in school and aged 15-19 years. The variables in this study, namely HIV knowledge, self-concept, and self-efficacy, were measured using a questionnaire. The analysis used is descriptive analysis to describe the demographic characteristics of school students and inferential analysis to determine the relationship between knowledge self-concept and self-efficacy using Kendall's Tau c test. Study findings show that knowledge significantly correlates with self-efficacy for preventing HIV risk behavior ($\tau = 4,155$; $p < 0,05$). Meanwhile, the relationship between knowledge and self-concept among students was unrelated. Adequate knowledge contributes to strengthening self-efficacy to prevent HIV risk behavior in adolescents. Thus, increasing HIV knowledge needs to be prioritized to strengthen adolescents' self-confidence to be able and successful in preventing their involvement in HIV risk behavior.

Keywords: *human immunodeficiency virus, self-concept, self-confidence, prevention behavior*

I. PENDAHULUAN

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) masih menjadi kasus penyakit menular dengan angka kejadian yang tinggi dan mengancam di masyarakat. Kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat. Secara nasional jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2022 sebanyak 329.158 kasus, dan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2021 sebanyak 137.3977 kasus. Sementara itu, Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga provinsi di Indonesia dengan kasus HIV terbanyak mencapai 52.970 kasus. Begitu pula Kota Bandung menduduki angka tertinggi di Jawa Barat dengan kasus HIV mencapai 12.358 kasus. Kejadian kasus HIV pada remaja juga tidak sedikit. Sebesar 3,1% kasus HIV di Indonesia berada pada kelompok usia 15-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kejadian HIV pada kalangan remaja merupakan suatu fenomena epidemik yang sangat membebani baik secara fisiologi, psikologis, dan sosial (Zhang et al., 2022). Infeksi HIV memberikan dampak yang tidak kecil pada remaja. Individu yang terinfeksi HIV akan menderita secara fisik dan bahkan psikologis (Fingleton, Watson, & Matheson, 2018). Individu tersebut akan mengalami berbagai gangguan pada tubuhnya dan tekanan secara mental. Infeksi HIV yang terjadi pada kalangan remaja sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, keyakinan diri dalam pencegahan, dan perilaku yang mungkin mereka lakukan. Perilaku ini dinilai cenderung menimbulkan risiko penularan infeksi HIV (Li, Lei, Wang, He, & Williams, 2016; Wilandika, 2017).

Kurangnya pengetahuan pencegahan perilaku HIV pada remaja akan mendorong kearah perilaku yang beresiko. Pengetahuan setiap orang terhadap HIV akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang yang kurang memiliki pengetahuan tentang HIV akan mendorong untuk bersikap dan berperilaku negatif dan beranggapan penyakit HIV tidak berbahaya (Syed, Syed Sulaiman, Hassali, Thiruchelvum, & Lee, 2015). Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka sikap yang dilakukan akan berbeda. Jika paham tentang pengetahuan HIV/AIDS dengan benar maka penularannya dapat dicegah (Nurwati & Rusyidi, 2019).

Dalam perkembangan remaja, konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan remaja. Konsep diri menentukan bagaimana seseorang berperilaku dan bersikap. Konsep diri bukan bersifat genetik, namun mulai berkembang sejak bayi dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia yang dipelajari melalui pengalaman yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial (Sunarto, 2020). Anak yang memiliki konsep diri positif akan mengembangkan rasa percaya diri, sedikit perasaan rendah diri dan mampu untuk menghadapi maupun mengatasi masalah, bersifat defensif seperti malu dan menarik diri serta memiliki harga diri yang tinggi. Sedangkan anak yang memiliki konsep diri negatif akan mengembangkan penyesuaian sosial yang kurang baik, mengalami banyak mekanisme pembelaan, dan memiliki level harga diri yang rendah, orang yang memiliki konsep diri negatif akan peka terhadap kritik, responsif sekali terhadap pujian, sikap hiperkritis terhadap orang lain, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis terhadap kompetisi (Ajeng et al., 2020).

Selain dilihat dari segi pengetahuan upaya pencegahan perilaku beresiko HIV pada remaja dapat dinilai dari efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu masalah, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu. Efikasi diri merujuk pada keyakinan diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku (Zagoto, 2019).

Usia remaja merupakan masa kritis dimana akan muncul kecenderungan untuk mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan tanpa dibekali dengan ilmu yang sesuai, akan menjadi rentan untuk mencoba perilaku yang berisiko tanpa mengetahui akibatnya. Hal ini perlu menjadi perhatian dengan mengadakan upaya pencegahan penyebaran infeksi HIV secara komprehensif mulai dari usia remaja (Kamila & Ismail, 2020). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan HIV dengan konsep diri dan efikasi diri pencegahan perilaku beresiko HIV pada remaja. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: 1) bagaimana korelasi antara pengetahuan HIV dengan konsep diri pada remaja dan 2) bagaimana korelasi antara pengetahuan HIV dengan efikasi diri pencegahan perilaku beresiko HIV pada remaja.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu dari salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kota Bandung. Sampel penelitian yaitu siswa dari sekolah menengah atas. Sebanyak 78 orang berpartisipasi yang direkrut menggunakan teknik *convenience sampling*. Dalam studi ini perekrutan sampel juga memperhatikan kriteria inklusi siswa yang tercatat aktif di sekolah dan berusia 15-19 tahun.

Dalam studi ini variabel yang diukur yaitu pengetahuan, konsep diri dan efikasi diri. Pengetahuan yang merupakan cakupan dari segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya (Octaviana & Ramadhani, 2021). Menurut Hurlock (1980) dalam Ranny et al. (2017) Konsep diri merupakan pengertian dan harapan seseorang mengenai diri sendiri yang di cita-citakan atau yang diharapkan dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya. Baik secara fisik maupun psikologis.

Bandura dalam teorinya menyatakan bahwa efikasi diri dimediasi oleh keyakinan atau harapan seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan sukses atau menunjukkan perilaku tertentu (Bandura, 2011). Dalam hal ini, efikasi diri merupakan suatu keyakinan pada diri manusia akan kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Dapat dikatakan efikasi diri merupakan suatu kegigihan, antusias, komitmen dan perilaku intruksional.

Instrumen dalam studi ini terdiri dari empat kuesioner. Kuesioner demografi responden berisi informasi mengenai usia, jenis kelamin, keterpaparan informasi HIV, dan sumber informasi HIV. Kuesioner tentang pengetahuan HIV/AIDS terdiri dari 27 item pertanyaan meliputi delapan topik yaitu tentang definisi, media penularan, cara penularan, fase HIV/AIDS, hal tidak menularkan, kelompok rentan, pencegahan, dan dampak HIV/AIDS.

Kuesioner ini memiliki kevalidan dan kehandalan dalam mengukur pengetahuan HIV/AIDS; dengan hasil uji validitas 0,361 - 0,777 dan hasil uji reliabilitas 0,819 (Wilandika, Fatmawati, Farida, & Yusof, 2022).

Kuesioner konsep diri terdiri dari 35 item pertanyaan meliputi dua karakteristik yaitu ciri khas pribadi dan interaksi pribadi dengan orang lain. dengan hasil uji validitas 0,354 - 0,742 dan hasil uji reliabilitas 0,87 (Ajeng et al., 2020). Sementara itu, kuesioner efikasi diri pencegahan perilaku beresiko HIV/AIDS terdiri dari 21 item pernyataan yang meliputi tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Kuesioner ini memiliki kevalidan dan kehandalan dalam mengukur efikasi diri pencegahan perilaku beresiko HIV/AIDS; dengan hasil uji validitas 0,324 - 0,642 dan hasil uji reliabilitas 0,803 (Wilandika, 2017).

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui kuesioner digital melalui *platform* Googleform. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung, setelah peneliti menemui responden untuk menjelaskan informasi penelitian dan *informed consent* penelitian secara verbal. Pengisian keseluruhan kuesioner berkisar 15-30 menit. Setiap responden diberikan kebebasan mengisi kuesioner tersebut dengan jangka waktu maksimal adalah 2 hari sejak pemberian *link* kuesioner yang diakses menggunakan internet. Dalam kuesioner digital tersebut dilengkapi oleh lembar informasi penelitian yang menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, dan hak-hak yang akan diperoleh responden. Selain itu kuesioner tersebut juga memuat lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), yang apabila responden setuju, diminta untuk mengisi persetujuan dan tanda-tangan secara digital. Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi, maka setiap responden akan mengisi seluruh kuesioner dalam studi ini.

Analisis data yang digunakan pada studi ini meliputi analisis deskriptif untuk menjabarkan karakteristik demografi dan analisis inferensial menggunakan Kendall's Tau c untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan konsep diri dan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Studi ini telah mendapat persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian, Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan surat persetujuan nomor 589/KEP. 01/UNISA-Bandung/VII/2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi dalam studi ini merupakan remaja berstatus siswa sekolah menengah atas berusia 16 dan 17 tahun. Sebagian besar (69.2%) responden berusia 17 tahun dengan jenis kelamin perempuan (64,1%). Seluruh siswa telah terpapar oleh informasi terkait HIV (100%) yang bersumber hampir setengahnya berasal dari media elektronik (61,5%) (Tabel 1). Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan proporsi mengenai pengetahuan HIV pada remaja. Pengetahuan HIV sebagian besar dengan kategori baik (64%) dengan konsep diri hampir seluruhnya positif (95%). Sementara itu, efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja ditemukan sebagian besar tinggi (61%).

Tabel 1. Karakteristik remaja yang terlibat dalam penelitian (n=78)

Karakteristik	F	%
Usia		
16 tahun	24	30,8
17 tahun	54	69,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	28	35,9
Perempuan	50	64,1
Keterpaparan informasi HIV		
Terpapar	78	100
Tidak terpapar	0	0
Sumber informasi HIV		
Media elektronik	48	61,5
Media cetak	12	15,4
Institusi pendidikan	18	23,1

Tabel 2. Proporsi pengetahuan HIV, konsep diri, dan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja (n=78)

Karakteristik	F	%
Pengetahuan HIV		
Kurang	10	12,8
Cukup	18	23,1
Baik	50	64,1
Konsep diri		
Negatif	4	5,1
Positif	74	94,9
Efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV		
Sedang	30	38,5
Tinggi	48	61,5

Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi pengetahuan HIV dengan konsep diri menggunakan Kendall's Tau c. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan HIV dengan konsep diri pada remaja ($\tau = 1,356$; $p > 0,05$). Sementara itu, pada Tabel 4 menunjukkan hasil uji korelasi pengetahuan HIV dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Hasil temuan menunjukkan hubungan signifikan positif antara pengetahuan HIV dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan tentang HIV maka semakin tinggi pula efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja.

Tabel 3. Hasil uji Kendall's Tau pada pengetahuan HIV dengan konsep diri pada remaja (n=78)

		Konsep diri		Uji Kendall's Tau	
		Negatif	Positif	τ	Sig. (p-value)
Pengetahuan HIV	Kurang	1 (1%)	9 (12%)	1,356	0,175
	Cukup	2 (3%)	16 (20%)		
	Baik	1 (1%)	49 (63%)		

Tabel 4. Hasil uji Kendall's Tau pada pengetahuan HIV dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV pada remaja (n=78)

		Efikasi diri		Uji Kendall's Tau	
		Sedang	Tinggi	τ	Sig. (p-value)
Pengetahuan HIV	Kurang	10 (13%)	-	4,155	0,000
	Cukup	8 (10%)	10 (13%)		
	Baik	12 (15%)	38 (49%)		

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan HIV dengan konsep diri remaja. Pengetahuan HIV/AIDS pada masa remaja tidak berdiri sendiri menentukan konsep diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan terbentuknya konsep diri remaja, sehingga remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS belum tentu memiliki konsep diri yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2019), bahwa tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas tidak memiliki hubungan langsung dengan konsep diri remaja. Konsep diri merupakan penilaian yang dilakukan individu itu sendiri menyangkut kondisi fisik (tubuh) maupun kondisi psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) terhadap dirinya sendiri sehingga akan menghasilkan sebuah penilaian yang sifatnya subjektif. Konsep diri terbentuk dari persepsi orang terhadap diri individu, orang-orang terdekat di lingkungannya, seperti: saudara kandung, orangtua, teman sebaya, guru dan masyarakat (Syahraeni, 2020).

Sedangkan, pengetahuan tentang HIV dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV memiliki kaitan yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengkaji kaitan atau dampak aspek pengetahuan terhadap efikasi diri seseorang (Bako, Yuliani, & Susilawati, 2022; Wilandika, 2018, 2020; Wilandika, Kamila, & Sofiyah, 2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pemberian pengetahuan HIV baik yang diperoleh secara

tidak langsung oleh individu maupun melalui edukasi akan memberikan keyakinan pada diri sendiri untuk bertindak sesuai informasi tersebut (Bako et al., 2022; Wilandika, 2018; Wilandika et al., 2021). Semakin baik pengetahuan tentang HIV maka semakin tinggi pula efikasi diri pencegahan perilaku beresiko HIV. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV akan berkeyakinan untuk tidak melakukan perilaku yang berisiko HIV. Pengetahuan merupakan hal yang sering dikaitkan dengan efikasi diri seseorang.

Pengetahuan memegang peranan penting sebagai dasar yang menentukan kepercayaan diri dan keyakinan seseorang sebelum melakukan sesuatu. Efikasi diri didasari oleh tiga faktor, yaitu pengetahuan, metakognisi, dan penentuan tujuan, efikasi diri remaja terbentuk melalui sebuah proses kognitif sehingga dapat mempengaruhi kejadian sehari-hari individu. Remaja dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha keras dalam mencapai hasil yang positif. Sementara, orang-orang dengan efikasi diri yang rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi yang dihadapinya (Bako et al., 2022).

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Dalam penelitian ini kuesioner yang diisi sendiri oleh responden sehingga potensi untuk memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kondisi nyata dapat terjadi. Selain itu, besar sampel penelitian yang relatif kecil dan dilakukan pada satu sekolah saja, sehingga tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian berikutnya dapat dirancang penelitian di beberapa sekolah dengan melibatkan sampel remaja yang lebih besar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengetahuan HIV pada remaja secara signifikan berhubungan dengan efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Namun pembentukan konsep diri tidak secara langsung berkaitan dengan pengetahuan. Tingginya tingkat pengetahuan tidak dapat membentuk konsep diri seseorang. Sedangkan semakin baik pengetahuan tentang HIV maka semakin tinggi pula efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. Dengan demikian remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS akan berkeyakinan untuk tidak melakukan perilaku yang berisiko HIV/AIDS.

B. Saran

Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi praktisi dan penggiat HIV untuk mengembangkan intervensi dalam mencegah perilaku berisiko HIV pada remaja. Intervensi dapat dikembangkan berdasarkan penguatan efikasi diri dalam mencegah perilaku berisiko HIV yang didukung dengan penguatan HIV yang komprehensif. Selain itu, hasil temuan ini juga menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan atau institusi sekolah untuk menerapkan program peningkatan pengetahuan HIV dalam upaya menurunkan kejadian HIV pada kalangan remaja terutama siswa. Peningkatan pengetahuan HIV dapat diterapkan dalam program kurikulum maupun ekstrakurikuler sebagai upaya sekolah berkontribusi dalam pencegahan HIV.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada setiap responden yang telah berpartisipasi dalam studi ini. Selain itu, penghargaan kami sampaikan kepada Universitas 'Aisyiyah Bandung yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan studi ini.

VI. KONTRIBUSI PENULIS

AW: kontributor utama, konsepsualisasi penelitian, review hasil penelitian, dan penulisan naskah; SS: kontributor anggota, pelaksana penelitian, interpretasi hasil, penulisan naskah; CZ: kontributor anggota, koordinator teknis penelitian, pelaksana penelitian, analisis hasil, interpretasi hasil, dan penulisan naskah.

VII. KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki hubungan keuangan atau pribadi yang mungkin secara tidak wajar mempengaruhi mereka dalam menulis artikel ini.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, E., Pinahayu, R., Auliya, R. N., Putu, L., Adnyani, W., & Informatika, P. S. (2020). *Pengembangan Instrumen Kuesioner Konsep Diri*. 6(2), 97-102.
- Bako, I. F., Yuliani, D., & Susilawati, S. (2022). Efikasi Diri Remaja Dalam Mencegah Perilaku Beresiko Hiv/Aids Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), 104-123.
<https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i02.444>
- Bandura, A. (2011). A Social Cognitive perspective on Positive Psychology. *Revista de Psicología Social*, 26(1), 7-20.
<https://doi.org/10.1174/021347411794078444>
- Fingleton, N. A., Watson, M. C., & Matheson, C. (2018). "You are still a human being, you still have needs, you still have wants": a qualitative exploration of patients' experiences and views of HIV support. *Journal of Public Health*, 40(4), e571-e577.
<https://doi.org/10.1093/pubmed/fdy061>
- Kamila, A., & Ismail, A. (2020). Edukasi HIV / AIDS "Gerakan 1000 Remaja Millenial Peduli Odha" (Gerserha) di MA Al-Mukhtariyah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 201-208.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3661>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Distribusi ODHIV yang di tes per Provinsi dapat dilihat pada grafik berikut ini. *Laporan Eksekutif Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I Tahun 2022*.
- Li, X., Lei, Y., Wang, H., He, G., & Williams, A. B. (2016). The Health Belief

- Model: A Qualitative Study to Understand High-risk Sexual Behavior in Chinese Men Who Have Sex With Men. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 27(1), 66-76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
- Mardiyah, S. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Konsep Diri Remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta. *Kesehatan Kusuma Husada*, 2(2), 19-22. Retrieved from <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/4>
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv-Aid. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Ramadhani, D. R. O. & R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>
- Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40-47. <https://doi.org/10.29210/02233jpgi0005>
- Sunarto, N. A. &. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1-11.
<https://doi.org/10.24176/jkg.v6i1.4091>
- Syahraeni, A. (2020). Pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7, 61-76. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14463>
- Syed, I. A., Syed Sulaiman, S. A., Hassali, M. A., Thiruchelvum, K., & Lee, C. K. C. (2015). A qualitative insight of HIV/ AIDS patients' perspective on disease and disclosure. *Health Expectations*, 18(6), 2841-2852.
<https://doi.org/10.1111/hex.12268>
- Wilandika, A. (2017). Analisis faktor instrumen efikasi diri pencegahan perilaku berisiko HIV. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 25-33. Retrieved from
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/nursing/article/view/1114>
- Wilandika, A. (2018). Religiosity and Self-Efficacy in the Prevention of HIV-Risk Behaviours among Muslim University Students. *Jurnal Ners*, 13(2), 138-143. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.6531>
- Wilandika, A. (2020). Pendampingan Kesehatan Aplikasi Case-Based Learning (CBL) dalam Peningkatan Efikasi Diri Pencegahan Perilaku Berisiko HIV Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Bandung. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 156-164.
<https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13659>
- Wilandika, A., Fatmawati, A., Farida, G., & Yusof, S. (2022). The Kasaba Quartet: The Impact of Card Games on Knowledge and Self-Efficacy HIV/AIDS Prevention. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 341-348. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8681>
- Wilandika, A., Kamila, A., & Sofiyah, Y. (2021). The Effect of E-Module TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) on HIV Self-Efficacy in Preventing HIV Vulnerable Behaviour. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 146-152. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.20111>

- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 386-391.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Zhang, L., Yu, H., Luo, H., Rong, W., Meng, X., Du, X., & Tan, X. (2022). HIV/AIDS-Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Students and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 9, 2257. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.804626>